

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sukmadinata (2011, hlm. 3) Mengemukakan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut, oleh karena itu disebutnya “peserta didik” atau “terdidik” (mendidik diri sendiri) tetapi dididik (diberi pendidikan oleh orang lain), walaupun bagi peserta didik yang lebih dewasa kemungkinan itu bisa terjadi.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberi pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak harus selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Kemampuan setiap peserta didik tidak sama, sehingga ada yang betul-betul dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik.

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas bahwa pendidikan dianggap penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Peran pendidik itu sendiri dalam pendidikan untuk saling memberikan pengaruh

satu sama lain. Namun, yang lebih dominan yaitu peran seorang pendidik untuk memberikan pengaruh kepada peserta didik, karena peserta didik yang lebih membutuhkan mengenai pengetahuan dan keterampilan, agar tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Pada bagian ini, kita mendefinisikan seni melatih dan menjelaskan secara detail bagaimana para pendidik dapat memberdayakan serta memotivasi para peserta didik dengan memberikan mereka tanggung jawab yang lebih besar, menyediakan pilihan-pilihan bagi mereka, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengurangi beban stress mereka. pendidik pelatih kemudian menyadari kelayakan bahan ajar, mencocokkannya dengan strategi yang efektif, dan memakai strategi tersebut untuk membantu para siswa mengembangkan kemampuan mereka.

Menurut Andi Stix & Frank Hrbek (2007, hlm. 1). berpendapat bahwa “Tidak ada salahnya menyiapkan panggung untuk sebuah aktivitas atau pelajaran yang berdurasi 5 sampai 7 menit. Pada kenyatannya, semakin singkat maka semakin baik; penelitian telah membuktikan bahwa para siswa kehilangan minat dan kemampuan memusatkan perhatian dalam waktu 7 sampai 15 menit pertama setelah mendengarkan ceramah”.

Berdasarkan yang dikemukakan diatas bahwa masih banyak ditemukan pada saat pembelajaran dimulai masih terlihat peserta didik yang belum dapat memusatkan perhatiannya. Ada beberapa sebab, salah satunya adalah pendidik belum dapat mengkonduipkan kelas pada saat pembelajaran dimulai, selanjutnya, siswa yang masih sibuk dengan alat-alat tulis, siswa yang masih ditemukan mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, oleh sebab itu masih banyak siswa yang kehilangan kemampuannya untuk memusatkan perhatiannya pada saat pembelajaran dimulai dimenit awal dengan menggunakan metode ceramah.

Mulyasa (2015, hlm. 3) Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan pendidik tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kendatipun demikian, dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran fungsi guru,

sekaligus juga mengurangi beban kerjanya, khusus pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administratif. Pendidik juga tidak dituntut untuk menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator hasil belajar yang sering membingungkan, dan harus tidak membuat silabus yang sering menyita waktu. Pendidik cukup membuat perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakannya berdasarkan buku pedoman pendidik, buku pedoman peserta didik, dan standar nasional pendidikan yang semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah provinsi. Dalam hal ini, yang harus dipahami guru berkaitan dengan kurikulum 2013 terutama yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya terletak pada kompetensi inti (KI). Kurikulum 2013 merinci KI ke dalam empat kategori kemampuan: KI-1: sikap spiritual; KI-2: sikap sosial; KI-3: pengetahuan, dan KI-4: keterampilan.

Kurikulum dijadikan sebagai acuan atau pedoman yang utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya kurikulum, proses pembelajaran dapat terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran pun dapat dicapai dengan mudah. Adapun Tingkat keberhasilan pembelajaran di kelas akan berbeda-beda, dikarenakan cara mengajar pendidik pasti memiliki perbedaan. Meskipun demikian dalam dunia pendidikan saat ini telah memiliki standar yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Oleh sebab itu, pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan telah membuat system yang disebut kurikulum pendidikan.

Kurikulum terus mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari waktu ke waktu. Saat ini kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum 2006. Pada saat ini kurikulum terdahulu, terdapat istilah Standar Kompetensi (KS) dan Kompetensi Dasar (KD). Tetapi setelah kurikulum berganti, istilah Standar Kompetensi berubah menjadi Kompetensi Inti (KI), sedangkan istilah Kompetensi Dasar masih berlaku.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan,

direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik agar terampil dalam berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Namun kenyataannya banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahas teori-teori bahasa. Sebagaimana yang dikemukakan Slamet (2007, hlm. 6) bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa hanya sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai dengan perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berfikir kritis. Dalam penerapannya, pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kemendikbud mengemukakan bahwa “Pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu, mendengar, membaca, memirsa, berbicara dan menulis”. Tarigan (2008, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya”. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam keterampilan berbahasanya.

Empat keterampilan berbahasa yang mencakup kemampuan berfikir peserta didik salah satunya adalah keterampilan menulis. Tarigan (2008, hlm. 8) mengemukakan bahwa menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, bahwa keterampilan menulis menuntut untuk mengetahui langkah-langkah tahapan menulis untuk menciptakan sebuah tulisan yang baik.

Zainurrahman (2018, hlm. 207) mengemukakan bahwa kesulitan menulis karena kekurangan materi. Jenis tulisan (genre) sangat menentukan materi-materi yang harus anda miliki; semakin kompleks tulisan anda, semakin banyak dan besar pula materi yang harus anda miliki, entah darimana asalnya, yang terpenting materi tersebut valid, relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan kelak.

Berdasarkan yang dikemukakan diatas, bahwa dalam membuat sebuah tulisan penulis harus memiliki pengetahuan atau wawasan yang banyak. Oleh sebab itu dalam kegiatan menulis terlebih dahulu harus memiliki banyak pengetahuan agar tulisan tersebut dapat bermanfaat untuk setiap orang yang membacanya.

Zainurrahman (2018, hlm. 216) Pertama-tama, ini bukanlah kesulitan yang lucu. Kita tidak bisa membayangkan suatu kondisi dimana kita ingin mempublikasikan sebuah tulisan, kita siap dengan pena dan kertas, namun dalam pikiran kita “tentang apa yang harus saya tulis?” meskipun banyak di antara kita yang sering mengalami hal itu, termasuk saya sendiri. Topik sudah harus benar-benar ada dalam benak kita, meskipun kita belum menuangkannya secara konkrit.

Berdasarkan yang dikemukakan saya pun sependapat dengan pakar diatas bahwa menentukan topik memang sulit. Seringkali saya mengalami sendiri pada saat menulis pembahasan yang ditulis melebar atau bahkan keluar dari konteks yang akan dibuat tulisan.

Zainurrahman (2018, hlm. 217) mengemukakan bahwa menulis membutuhkan *mood*. Ya , itu benar. Untuk bisa menulis dengan baik dan berhasil, kita membutuhkan tenaga ekstra, bukan hanya ilmu dan keterampilan saja, melainkan dengan keinginan yang begitu kuat serta semangat yang tinggi. Dan yang dimaksud dengan *mood* di sini adalah semangat dan keselarasan hati untuk menulis.

Berdasarkan yang dikemukakan diatas bahwa, dalam menulis tidak hanya mempersiapkan materi, atau memilih topik yang baik. Dalam menulis *mood* pun berpengaruh dan perlu diperhatikan sebab pada saat *mood* seseorang tidak baik itu akan mempengaruhi kepada tulisan yang dibuatnya.

Definisi yang dikemukakan diatas secara umum bahwa menulis merupakan keterampilan yang menuntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan khusus, waktu dan memiliki pelatihan menjadi seorang penulis. Tidak hanya itu keterampilan menulis pun menuntut seorang penulis untuk menjadi lebih cermat dalam membuat sebuah tulisan dengan memerhatikan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan sebelum menulis, misalnya memperbanyak materi sebelum membuat sebuah tulisan, selanjutnya memilih topik yang tepat untuk diambil sebagai bahan membuat tulisan, dan yang terakhir mempersiapkan *mood*, *mood* disini dalam arti jangan sampai penulis kehabisan ide untuk mengembangkan sebuah gagasan yang akan dituliskannya. Jadi dalam keterampilan menulis, penulis harus sudah mempersiapkan hal apapun yang berhubungan dengan membuat sebuah tulisan, baik tulisan yang bersifat ilmiah atau yang bersifat umum.

Kosasih (2016, hlm. 65) mengemukakan “Teks Prosedur tergolong kedalam teks paparan. Teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan se jelas-jelasnya”. Keberadaan teks semacam ini sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya. Sehubungan dengan hal itu, pembelajaran teks prosedur dapat membantu peserta didik dalam menulis. Sebab, fungsi teks prosedur bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan dengan pengarahannya yang jelas dalam pembuatannya atau cara melakukannya.

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas bahwa, teks prosedur memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan cara melakukan sesuatu dengan tahap-tahap yang sudah terstruktur, terencana dan memiliki tujuan dibuatnya sesuatu untuk kepentingan pembelajaran teks prosedur.

Ketepatan dalam menentukan metode atau model pembelajaran pun mempengaruhi kepada proses pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur. Berdasarkan hal tersebut, kurang tepatnya pemilihan metode atau model pembelajaran akan berdampak kepada kemampuan menulis siswa dalam menyimpulkan sisi teks prosedur sehingga akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks prosedur yaitu menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*. Menurut Lie (2000, hlm. 62) mengemukakan “pelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran untuk semua tingkatan usia anak didik”. *Round Table* merupakan teknik model pembelajaran untuk melatih menulis dengan menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau melingkar (McCafferty dalam Ratnasaih, 2013, hlm. 3). Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan memotivasi siswa dalam menulis khususnya menulis hasil simpulan dari teks prosedur, sehingga pembelajaran menyimpulkan teks prosedur menjadi efektif sekaligus memberikan hiburan agar suasana kelas tidak pasif dan monoton. Selain itu, model pembelajaran ini diharapkan bisa membawa dampak positif bagi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Selain itu Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dapat menjadi sebuah strategi baru yang dapat digunakan guru untuk proses belajar mengajar agar siswa dapat bertukar pikiran dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya atau peserta didik lain.

Beberapa penelitian terdahulu sudah ada yang melakukan penelitian menggunakan model atau metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar lebih mandiri, kreatif dan inovatif sekaligus memberikan hiburan di sela-sela waktu pembelajaran serta dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat didalam sebuah proses belajar mengajar. Adanya perbedaan penelitian terdahulu yang sama-sama

menggunakan model *Round Table* belum ada yang meneliti penerapannya dalam teks prosedur. Ada beberapa penelitian yang menerapkan model *Round Table* antaralain: “Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Round Table* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sleman” dan “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada siswa kelas VIII SMPN 12 Bandung”.

Kedua peneliti sama-sama menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dalam pembelajaran menulis. Namun berbeda mata pelajaran, yang pertama penelitian dalam pembelajaran menulis puisi dan kedua pembelajaran menulis teks berita. Terlihat hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan penelitian sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*. Hasil dari penelitian kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* efektif dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, masih dimungkinkan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur digunakan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* yang digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur. Hal ini membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Dalam kurikulum 2013 perlu diketahui bahwa teks prosedur berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Terdapat banyak kegiatan yang harus dilakukan dalam pembuatan teks prosedur. Namun, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan saat menulis terutama dalam menyimpulkan isi teks prosedur, maka dapat diketahui kesulitan peserta didik dalam pembuatan menulis teks prosedur yaitu sebagai berikut:

1. Sering ditemukan pada saat pembelajaran dimulai masih terlihat peserta didik yang belum dapat memusatkan perhatiannya.
2. Peserta didik kesulitan dalam menulis, seperti kekurangan materi, kesulitan memilih topik dan kehilangan *mood* menulis.
3. Kurang tepatnya pemilihan metode atau model pembelajaran akan berpengaruh kepada kemampuan menulis siswa dalam menyimpulkan isi teks prosedur sehingga akan berdampak kepada peserta didik dan akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidik atau guru sangat berperan penting untuk meningkatkan kreativitas dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa sebab yang menyebabkan siswa merasa bosan dengan cara belajar pendidik atau guru yang kurang kreatif membuat siswa merasa bosan didalam proses belajarnya. Untuk itu, penulis harus mencari solusi bagaimana meberikan pembelajaran yang efektif, dan inovatif agar siswa mampu menerima pembelajaran dengan mudah, sekaligus memberikan hiburan agar perasaan bosan atau tidak semangat dalam belajar tidak terjadi. Maka dari itu Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* yang digunakan berharap mampu meminimalisir masalah-masalah yang sering terjadi didalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis menyimpulkan isi teks prosedur.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang umum tentang fenomena atau konsep yang akan diteliti. Permasalahan yang ada perlu dirumuskan secara spesifik, agar permasalahan yang ada didalam latar belakang mampu dijawab secara tepat oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur yang dibaca dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* pada

peserta didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2019/2020?

2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VII dalam menyimpulkan isi teks prosedur yang dibaca pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2019/2020?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dan kelas kontrol yang menggunakan *Picture and Picture* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2019/2020?
4. Manakah yang lebih efektif dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur yang dibaca pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dan kelas kontrol yang menggunakan *Picture and Picture* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2019/2020?
5. Adakah perbedaan keefektifan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dengan *Picture and Picture* dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur yang dibaca pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2019/2020?

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penulis dapat memfokuskan penelitian untuk mencari jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan. Dengan demikian, pada akhir penelitian penulis mengharapkan mendapatkan jawaban efektif atau tidaknya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* yang digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang jelas untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah. Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai oleh penulis. Adapun tujuan yang hendak ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji mampukah penulis merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur yang dibaca dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas VII dalam menyimpulkan isi teks prosedur yang dibaca pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dan kelas control dengan model *Picture and Picture* di SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dengan kelas kontrol yang menggunakan *Picture and Picture* di SMP Pasundan 4 Bandung tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Untuk mengetahui manakah yang lebih efektif dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur yang dibaca pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dengan kelas kontrol yang menggunakan *Picture and Picture* di SMP Pasundan 4 Bandung tahun Pelajaran 2019/2020.
5. Untuk mengetahui perbedaan keefektifan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dengan *Picture and Picture* dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur yang dibaca di SMP Pasundan 4 Bandung tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan uraian tujuan diatas, dalam penelitian ini tentu saja penulis memiliki tujuan yang hendak ingin dicapai untuk mengetahui kemampuan menulis siswa dalam kegiatan belajar menyimpulkan isi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Seandainya dalam penelitian, ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada

pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan atau teori baru tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap hasil belajar peserta didik dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman serta pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam menuangkan ide atau gagasan dalam pembelajaran menulis yaitu menyimpulkan isi teks prosedur.

b. Manfaat Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas, dan inovatif dalam proses pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

c. Bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan umum tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dalam proses belajar Bahasa Indonesia.

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan gambaran sekaligus memberikan rujukan teori untuk penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh penelitian berikutnya.

Berdasarkan uraian manfaat diatas, penulis mengemukakan beberapa manfaat yang dijadikan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, guru bahasa Indonesia serta peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan agar tidak ada salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Dalam judul penelitian “Pembelajaran Menyimpulkan Isi Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan sekolah. pembelajaran dilakukan pendidik bertujuan untuk memberikan pendidikan, pengetahuan, wawasan, yang optimal yang dilakukan oleh pendidik.
2. Menyimpulkan merupakan hasil dari rangkuman yang diambil dari sebuah tulisan atau paparan baik yang dibaca maupun yang dipaparkan secara langsung.
3. Teks Prosedur merupakan sebuah teks yang berbentuk sebuah paparan, atau langkah-langkah dalam pembuatan sesuatu atau melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Teks prosedur sangat penting dipelajari seseorang khususnya siswa pada saat pembelajaran di sekolah. Teks prosedur pun memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang melakukan sesuatu dengan benar dan dengan langkah-langkah yang tepat.
4. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang memanfaatkan kerjasama anggota dengan membagi kelompok antara 2 sampai 6 orang dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Model pembelajaran *Round Table* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menunjuk tiap-tiap anggota secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau lingkaran dengan bekerja sama antar anggota kelompok untuk tiap-tiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dan mendengarkan pandangan dari anggota yang lainnya.

Berdasarkan uraian definisi operasional diatas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai variabel judul baik variabel tarikat maupun variabel bebas.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi mengandung merumuskan dari setiap bab skripsi, urutan penulisan, hingga hubungan antara satu bab dengan bab yang lain dalam membentuk rangkaian untuk skripsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistematika skripsi merupakan rangkaian utuh dari skripsi yaitu untuk mempermudah penyusunannya oleh karena itu sistematika skripsi harus baik dan benar. Rangkaian skripsi dengan judul “pembelajaran Menyimpulkan Isi Teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* di kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2019-2020.

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar dari sebuah penelitian, berikutnya identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan yang terakhir sistematika skripsi atau rangkaian isi dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab ini berisi kajian-kajian teori yang dikemukakan oleh beberapa pakar mengenai variabel judul penelitian, seperti kedudukan kurikulum 2013, kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu, serta teori dari modal pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*. Selain kajian teori di bab ini berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran yang memberikan gambaran

bentuk kegiatan penelitian, serta asumsi dan hipotesis yang telah dirumuskan oleh penulis.

Bab III metode penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, selanjutnya teknik analisis data, dan yang terakhir prosedur penelitian.

Bab IV alur penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi seluruh data penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis oleh penulis. Bab ini juga memaparkan hasil penelitian yang telah dicapai. Hasil penelitian tersebut mencakup pengolahan data serta pembahasannya.

Bab V kesimpulan dan saran. Bab ini berisi simpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Dalam penulisan kesimpulan terdapat dua cara yaitu dengan cara satu paragraf atau dengan uraian yang padat. Bab ini juga berisi saran dari penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa, sistematika skripsi mencakup beberapa bab yang memiliki perannya masing-masing. Bab tersebut yakni, bab 1 pendahuluan, bab 2 kajian teori dan kerangka pemikiran, bab 3 metode penelitian, bab 4 penelitian dan pembahasan, bab 5 simpulan dan saran.